

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar penelitian. Kajian teori meliputi konsep literasi digital, teks digital, kemampuan membaca kritis, dan model *Problem Based Learning* (PBL), serta dilengkapi dengan penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan definisi istilah yang mendukung penelitian ini.

A. Kajian Teori

1. Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern. Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui media digital. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Menurut Sihotang (2022), literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi digital secara cermat dan bijak dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ini menekankan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan dalam menyaring informasi yang diperoleh. Selanjutnya, menurut Naufal (2021),

literasi digital merupakan kemampuan untuk memperoleh, memahami, serta menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital.

Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa serta mendorong kreativitas dan rasa ingin tahu dalam konteks pendidikan. Sulianta (2025) menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Definisi ini menunjukkan bahwa literasi digital mencakup berbagai aspek, mulai dari akses informasi hingga kemampuan produksi informasi digital. Menurut Pratama dkk. (2025), literasi digital merupakan kemampuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui akses informasi yang luas serta pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi digital juga berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Wideasanti dkk. (2025) menjelaskan bahwa literasi digital berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, serta menggunakan teknologi digital secara efektif serta dipengaruhi oleh faktor akses internet dan lingkungan sosial. Literasi digital juga menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi melalui media digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak

hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini memaknai literasi digital sebagai kemampuan siswa dalam memanfaatkan teks digital, khususnya artikel online, untuk memahami dan menganalisis informasi secara kritis dalam proses pembelajaran.

Literasi digital mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dalam pemanfaatan informasi digital. Aspek-aspek ini menjadi dasar dalam menilai sejauh mana seseorang memiliki kemampuan literasi digital yang baik, khususnya dalam konteks pembelajaran. Menurut Dwiki Darmawan dkk. (2025), Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam mengevaluasi, mengelola, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber digital. Kemampuan ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Aspek-aspek tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran.

Nurbaeti (2023) menyatakan bahwa literasi digital dalam pembelajaran mencakup kemampuan membaca, memahami, serta memanfaatkan media digital secara bijak sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital juga berkaitan dengan aspek pemahaman dan penggunaan informasi dalam

konteks pendidikan. Menurut Sihotang (Sihotang, 2022), literasi digital melibatkan kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi digital secara cermat dan bijak. Aspek ini menekankan pentingnya kemampuan evaluatif dalam menyaring informasi yang beredar di media digital. Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan dalam menganalisis, memilah, serta mengevaluasi informasi dari media digital secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa aspek berpikir kritis menjadi bagian penting dalam literasi digital.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek literasi digital meliputi:

- a) Kemampuan mengakses informasi digital
- b) Kemampuan memahami informasi
- c) Kemampuan mengevaluasi informasi
- d) Kemampuan memanfaatkan informasi
- e) Kemampuan menciptakan informasi digital

Penelitian ini memfokuskan aspek literasi digital pada kemampuan siswa dalam mengakses artikel online, memahami isi teks, menganalisis informasi, serta mengevaluasi kebenaran informasi. Aspek-aspek tersebut sangat berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Teks Digital

Teks digital merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Teks digital adalah teks yang disajikan dalam format elektronik dan dapat diakses melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, laptop, maupun smartphone. Dalam konteks pendidikan, teks digital menjadi sumber belajar yang efektif karena mampu memberikan akses informasi yang luas, cepat, dan fleksibel. Menurut Mufidin dkk. (2023), bahan ajar digital merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif. Teks digital sebagai bagian dari bahan ajar digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Teks digital mencakup berbagai bentuk seperti e-book, artikel online, maupun media pembelajaran berbasis internet lainnya. Pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi secara cepat serta memperkaya sumber belajar yang digunakan (Dewita et al., 2026). Teks digital memiliki karakteristik fleksibel, interaktif, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Karakteristik tersebut menjadikan teks digital sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Nursekhah et al., 2025).

Penggunaan teks digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kondisi ini terjadi karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menganalisis serta mengevaluasi informasi

yang diperoleh dari teks digital. Teks digital juga berperan dalam mendukung pengembangan literasi digital siswa. Melalui teks digital, siswa dilatih untuk memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Hal ini berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Teks digital memungkinkan integrasi berbagai media seperti gambar, audio, dan video sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Kondisi ini dapat meningkatkan minat baca siswa serta membantu mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam. Keberadaan teks digital membuat pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku cetak. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber digital sebagai bahan ajar yang lebih variatif dan kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif.

Dapat disimpulkan bahwa teks digital adalah bahan bacaan dalam bentuk elektronik yang dapat diakses melalui perangkat digital serta memiliki karakteristik fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Teks digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memfokuskan teks digital pada artikel online sebagai sumber pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa kelas X SMAN 1 Barat Magetan.

Teks digital memiliki berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Keberagaman jenis teks digital memungkinkan guru dan

siswa memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, teks digital tidak terbatas pada satu bentuk, tetapi mencakup berbagai media berbasis teknologi yang dapat diakses secara online maupun offline. Menurut (Mufidin et al., 2023), teks digital dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, seperti e-book, artikel online, blog, dan media pembelajaran digital lainnya.

Salah satu jenis teks digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah *e-book*. *E-book* merupakan buku *elektronik* yang dapat diakses melalui perangkat digital. Keunggulan *e-book* terletak pada kemudahan akses serta kemampuannya dalam menyimpan banyak informasi dalam satu perangkat. *E-book* juga dapat dilengkapi dengan fitur interaktif seperti hyperlink dan multimedia. Artikel online merupakan jenis teks digital lainnya yang dipublikasikan melalui internet dan dapat diakses secara luas oleh pengguna. Artikel online biasanya bersifat aktual dan kontekstual sehingga relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, artikel online dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca kritis siswa karena menyajikan berbagai informasi yang perlu dianalisis (Zakiyah et al., 2022).

Blog merupakan salah satu bentuk teks digital yang berisi tulisan-tulisan yang disajikan secara kronologis dan dapat diakses melalui internet. Blog sering digunakan sebagai media berbagi informasi maupun pengalaman sehingga dapat menjadi sumber belajar yang menarik bagi siswa (Nursekhah et al., 2025).

Media sosial juga termasuk jenis teks digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Media sosial menyajikan berbagai informasi dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Website edukasi merupakan bentuk lain dari teks digital yang menyediakan berbagai materi pembelajaran dalam bentuk teks digital. Website ini biasanya dikembangkan secara khusus untuk tujuan pendidikan sehingga memiliki konten yang lebih terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis teks digital meliputi *e-book*, artikel online, *blog*, media sosial, dan *website* edukasi. Setiap jenis teks digital memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan jenis teks digital pada artikel online karena memiliki sifat aktual, kontekstual, serta mampu melatih kemampuan membaca kritis siswa melalui analisis terhadap informasi yang disajikan.

Pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai media pembelajaran yang efektif di era digital. Teks digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam akses informasi, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu keunggulan utama teks digital adalah kemudahan akses informasi. Siswa dapat memperoleh berbagai sumber belajar secara cepat melalui perangkat digital

tanpa terbatas ruang dan waktu. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan efisien (Kurnianingsih et al., 2017).

Teks digital memiliki keunggulan dalam penyajian informasi yang lebih menarik karena dapat dikombinasikan dengan berbagai media seperti gambar, audio, dan video. Penyajian yang interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Teks digital mampu menyediakan informasi yang aktual dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan teks digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dituntut untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital (Rahayu & Mayasari, 2018).

Teks digital memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing serta dapat mengakses materi pembelajaran secara berulang. Kondisi ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber digital seperti artikel online, e-book, dan website edukasi sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

Berbagai keunggulan tersebut menjadikan teks digital sebagai media pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan teks digital diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

3. Membaca kritis

Membaca kritis merupakan salah satu keterampilan membaca tingkat tinggi yang sangat penting dalam pembelajaran. Membaca kritis tidak hanya sekadar memahami isi teks, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, serta memberikan penilaian terhadap informasi yang terdapat dalam teks. Membaca kritis menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa di era digital.

Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dalam konteks membaca kritis, proses tersebut tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menilai isi bacaan secara mendalam. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian dalam jurnal yang mengutip teori Tarigan, bahwa membaca merupakan proses memahami pesan yang disampaikan penulis melalui teks dan melibatkan aktivitas mental yang kompleks (Alawiyaha & Nazirun, 2021).

Somadayo menyatakan bahwa membaca kritis merupakan kemampuan membaca yang menuntut pembaca untuk menganalisis isi bacaan, memahami gagasan utama, serta mengevaluasi argumen yang disampaikan dalam teks. Pendapat ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa membaca kritis melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan terhadap informasi dalam teks (Patiung, 2016). Membaca kritis juga mencakup

kemampuan dalam membedakan fakta dan opini, mengidentifikasi bias penulis, serta menilai keakuratan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa membaca kritis tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dalam menilai isi teks.

Membaca kritis merupakan proses membaca yang melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara mendalam. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran karena membantu siswa dalam memahami berbagai informasi secara lebih kritis dan objektif. Penelitian ini memfokuskan membaca kritis pada kemampuan siswa dalam memahami isi artikel online, menganalisis informasi, serta mengevaluasi kebenaran informasi yang terdapat dalam teks.

Membaca kritis memiliki tujuan utama untuk membantu pembaca memahami isi teks secara mendalam serta mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran, membaca kritis tidak hanya bertujuan untuk memahami bacaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menilai suatu informasi secara objektif. Tujuan membaca kritis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan serta mampu menilai kebenaran informasi yang terdapat dalam teks. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa membaca kritis merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara mendalam sehingga pembaca mampu berpikir secara rasional dan objektif (Fauziah, 2024).

Membaca kritis juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan informasi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan membaca kritis siswa. Tujuan lain dari membaca kritis adalah membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi yang akurat serta menilai kebenaran suatu teks. Membaca kritis menjadi keterampilan penting untuk menghadapi arus informasi di era digital yang sangat luas (Siti Nur A'isyah et al., 2025). Membaca kritis juga bertujuan untuk melatih siswa dalam membedakan fakta dan opini serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dianalisis. Kemampuan ini sangat penting agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid.

Membaca kritis bertujuan untuk membentuk sikap kritis dan objektif dalam diri siswa. Siswa diharapkan mampu menilai informasi secara rasional serta tidak menerima informasi secara langsung tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca kritis meliputi:

- a) Memahami isi teks secara mendalam
- b) Menganalisis informasi dalam teks
- c) Mengevaluasi kebenaran informasi
- d) Menghubungkan informasi dengan pengetahuan lain
- e) Menarik kesimpulan secara logis dan objektif

Penelitian ini memfokuskan tujuan membaca kritis pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi isi artikel online sebagai teks digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Indikator membaca kritis merupakan aspek penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi suatu teks secara mendalam. Indikator ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, khususnya dalam menilai kemampuan membaca kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Keberadaan indikator yang jelas memungkinkan peneliti mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa secara sistematis dan terarah.

Menurut Fauziah (2024) membaca kritis merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sehingga pembaca mampu menilai kebenaran serta kredibilitas informasi yang diperoleh. Kemampuan ini menunjukkan bahwa membaca kritis tidak hanya berfokus pada pemahaman literal, tetapi juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi yang kompleks. Siti Nur A'isyah dkk (2025) menyatakan bahwa indikator membaca kritis mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi informasi penting, membedakan fakta dan opini, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi teks yang telah dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk aktif dalam memahami dan menilai informasi, bukan hanya sekadar menerima isi teks.

Penelitian lain menunjukkan bahwa membaca kritis melibatkan kemampuan dalam mengevaluasi keakuratan informasi serta

mengidentifikasi tujuan penulis dalam menyampaikan suatu teks (Wihastyanang et al., 2024). Kemampuan ini diharapkan mampu membentuk sikap kritis siswa terhadap berbagai informasi yang diperoleh, khususnya dari sumber digital yang beragam. Membaca kritis juga mencakup kemampuan dalam menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa membaca kritis bersifat aktif dan konstruktif karena siswa mengolah informasi secara mendalam untuk memahami makna secara utuh.

Indikator membaca kritis juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami makna tersirat dalam teks. Siswa tidak hanya memahami informasi yang tertulis secara eksplisit, tetapi juga mampu menafsirkan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal ini menunjukkan bahwa membaca kritis melibatkan kemampuan interpretasi yang tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, indikator membaca kritis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Memahami isi teks

Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks secara menyeluruh.

b) Mengidentifikasi informasi penting

Siswa mampu menemukan gagasan utama dan informasi penting dalam teks.

c) Menganalisis isi teks

Siswa mampu menguraikan dan memahami hubungan antar gagasan dalam teks.

d) Membedakan fakta dan opini

Siswa mampu membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini.

e) Mengevaluasi informasi

Siswa mampu menilai kebenaran dan keakuratan informasi dalam teks.

f) Menarik kesimpulan

Siswa mampu menyimpulkan isi teks secara logis dan sistematis.

g) Mengidentifikasi tujuan penulis

Siswa mampu memahami maksud atau tujuan penulis dalam menyampaikan informasi.

Indikator membaca kritis dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi isi artikel online sebagai bentuk teks digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menjadikan masalah sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam berpikir, menganalisis, serta memecahkan masalah secara sistematis. *Problem Based Learning* (PBL) sangat relevan digunakan dalam

pembelajaran abad ke-21 karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Menurut Howard S. Barrows (Sholeh et al., 2022), *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah. Penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilatih untuk menganalisis masalah serta menemukan solusi secara mandiri. PBL juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi dan kolaborasi sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan.

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam karena pembelajaran berbasis pada masalah nyata (Hariyanto & Maghfiroh, 2024). *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik pembelajaran yang kontekstual, yaitu masalah yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak. Dalam pelaksanaannya, *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tahapan yang sistematis, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil, serta evaluasi. Tahapan tersebut membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap.

Problem Based Learning (PBL) juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, serta menghargai pendapat orang lain. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Model ini sesuai digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis melalui pemanfaatan teks digital.

B. Penelitian yang Relevan

1. Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian oleh Gitadewi (2024a) menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam proses membaca dan memahami informasi digital. Penelitian oleh Hakkı Erten & Bayraktar Erten (2015) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pemecahan masalah melalui

diskusi, investigasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model PBL memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. PBL juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Penelitian oleh Sudianto dkk. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital berperan besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam hal evaluasi dan pemahaman informasi di era media sosial.

2. Hubungan Literasi Digital dan Membaca Kritis

Hubungan antara literasi digital dan membaca kritis menunjukkan keterkaitan yang erat dalam pembelajaran. Penelitian oleh Nurviana dkk. (2024) menunjukkan bahwa literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam membaca berita online memiliki hubungan yang sangat kuat. Literasi digital membantu siswa dalam memilah informasi yang akurat dan relevan. Penelitian oleh Hubaib dkk. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemampuan evaluasi informasi, mengenali bias, serta membuat keputusan berbasis data.

Kemampuan membaca kritis siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berfokus pada pemahaman literal tanpa melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan evaluasi. Penelitian tersebut menekankan bahwa kemampuan membaca kritis sangat penting dalam membantu siswa memahami makna teks secara mendalam serta menilai keakuratan informasi. Kebutuhan terhadap strategi

pembelajaran yang mampu melatih siswa dalam berpikir kritis saat membaca menjadi semakin penting.

3. Penelitian Kebaruan

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan membaca kritis juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami dan mengevaluasi informasi digital. Sebagian besar penelitian masih membahas literasi digital dan berpikir kritis secara terpisah atau belum secara spesifik mengkaji pemanfaatan teks digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty), yaitu:

- a) Mengintegrasikan teks digital sebagai media pembelajaran
- b) Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)
- c) Berfokus pada kemampuan membaca kritis siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antara pemanfaatan teks digital, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dan kemampuan membaca kritis siswa. Kerangka ini dibangun berdasarkan kajian teori serta permasalahan yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan alur pemikiran yang logis dan sistematis. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penyediaan sumber belajar. Teks digital, seperti artikel online, menjadi salah satu sumber belajar yang memiliki keunggulan karena bersifat aktual, kontekstual, dan mudah diakses oleh siswa. Keberadaan teks digital memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih luas serta beragam sudut pandang terhadap suatu permasalahan.

Melimpahnya informasi digital tidak selalu diimbangi dengan kemampuan siswa dalam mengolah informasi tersebut secara kritis. Siswa cenderung hanya membaca secara permukaan tanpa melakukan analisis dan evaluasi terhadap isi teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa masih perlu dikembangkan, terutama dalam menghadapi arus informasi digital yang semakin kompleks. Kemampuan membaca kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan dari suatu teks. Kemampuan ini sangat penting agar siswa tidak hanya menjadi konsumen

informasi, tetapi juga mampu menjadi pembaca yang kritis dan selektif terhadap informasi yang diterima.

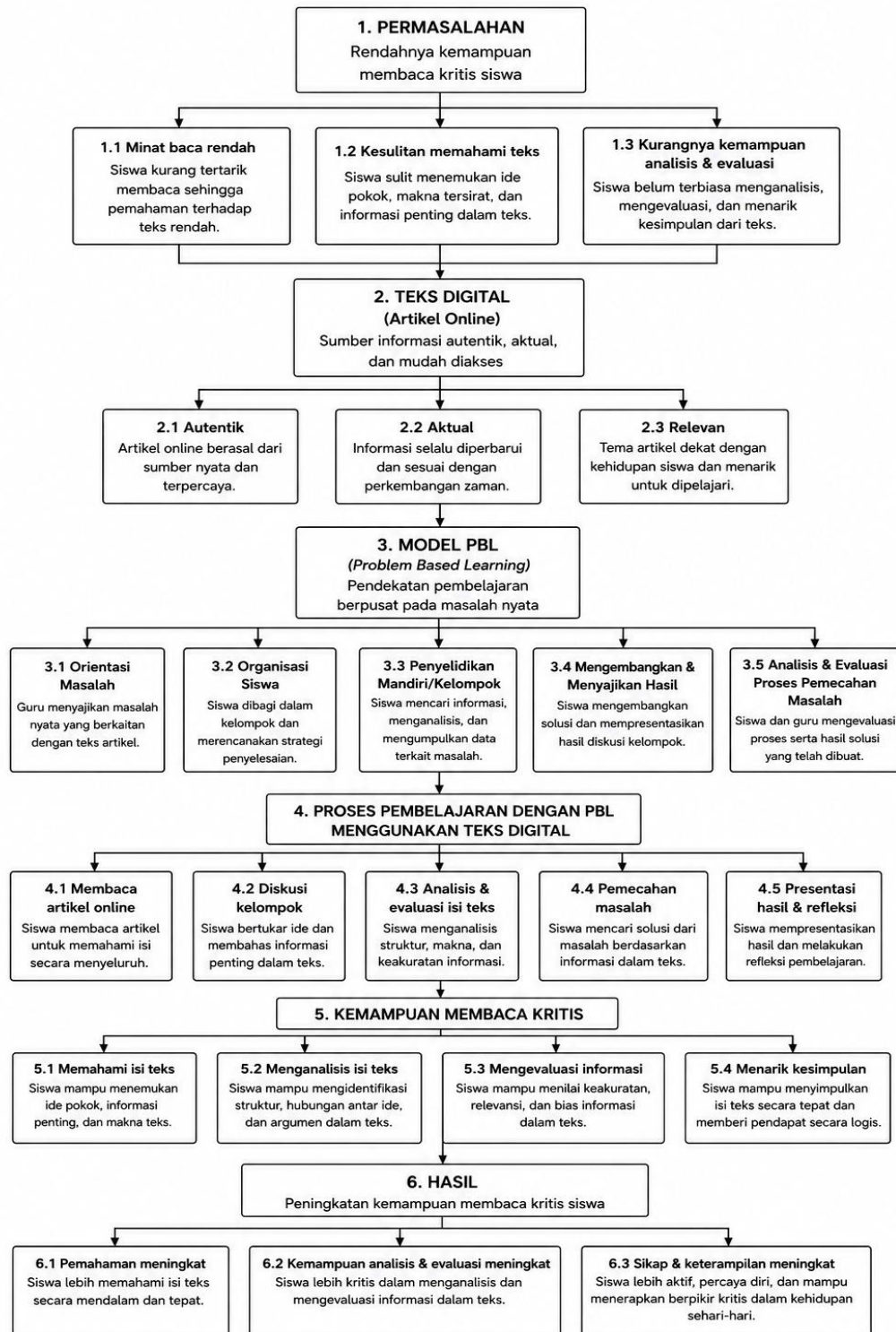
Diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran guna mengatasi permasalahan tersebut. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan. Model ini menekankan pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri maupun kelompok. Dalam penerapannya, PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan analisis, diskusi, dan evaluasi.

Penggunaan teks digital dalam model PBL menjadi kombinasi yang relevan dalam pembelajaran. Teks digital dapat dijadikan sebagai sumber masalah atau bahan diskusi dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga dituntut untuk memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks tersebut. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan terbiasa mengidentifikasi informasi penting, membedakan fakta dan opini, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Proses ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis siswa.

Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teks digital mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Siswa

tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam mencari dan mengolah informasi. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan teks digital sebagai sumber belajar yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Proses tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teks digital melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa kelas X SMAN 1 Barat Magetan.

Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas melalui bagan flowchart pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian